



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Secara tradisional, seorang perempuan dewasa berperan sebagai istri dan ibu dalam kehidupannya. Pada masa lalu, peran selain sebagai istri dan ibu bagi seorang perempuan dewasa dianggap sebagai sesuatu yang aneh dan hanya diperlukan apabila tidak ada laki-laki yang mampu memberikan cukup uang untuk dirinya dan anak-anaknya (Lemme, 1995). Namun, Lemme mengatakan lebih lanjut bahwa karena adanya perubahan sosial, maka seorang perempuan mempunyai pilihan peran yang lebih luas.

Hal ini dapat dilihat pada fenomena saat ini, hampir rata-rata wanita sudah mulai memilih untuk bekerja sekaligus menjadi ibu rumah tangga, perubahan sosial tersebut dikatakan oleh Asnani, Pandey dan Sawhney (2004) terjadi setelah revolusi industri. Setelah terjadinya revolusi industri, perempuan mulai mengembangkan peran dengan keluar dari rumahnya dan bekerja untuk masyarakat (Asnani, Pandey dan Sawhney, 2004). Perempuan yang memutuskan untuk bekerja di luar rumah juga dapat ditemukan di Indonesia dalam proporsi yang cukup besar.

Perubahan sosial memberi kesempatan bagi perempuan untuk mengkombinasikan peran domestiknya dengan peran sebagai seorang pekerja (Lemme, 1995). Menurut Hoffman & Nye, perempuan yang memiliki peran sebagai

seorang istri, ibu, dan pekerja dapat disebut sebagai ibu bekerja. Ada berbagai alasan yang mendasari keputusan seorang ibu untuk bekerja, seperti kebutuhan keuangan, bosan karena hanya berperan sebagai seorang ibu rumah tangga, dan peran sebagai seorang ibu yang membuat frustrasi (dalam Betz, 2005).

Sebagai seorang pekerja, keuntungan yang bisa didapatkan oleh seorang perempuan adalah dapat melepaskan persoalan yang ada di rumah dengan sibuk bekerja, meningkatkan kemandirian dan kepercayaan dirinya (Diana, 1991). Selain itu, pekerjaan dapat meningkatkan *self-esteem*, menurut Steil (dalam Betz, 2005) dan juga dapat meningkatkan kepuasan hidup (dalam Diana 1991). Dari perannya yang beragam, keuntungan yang bisa didapatkan oleh seorang ibu bekerja menurut Barnett dan Hyde (dalam Betz, 2005) adalah pengurangan tekanan dan kekecewaan dari peran tertentu dengan kesuksesan atau kepuasan di peran yang lain; mengurangi tekanan suaminya sebagai pencari nafkah tunggal dikeluarganya; serta adanya tambahan sumber dukungan sosial dari pekerjaannya yang meningkatkan kesejahteraan dirinya. Pada intinya, Baruch, Barnett dan Rivers (dalam Lemme, 1995) mengatakan bahwa keberagaman peran memberikan keuntungan pada seseorang dalam berbagai cara sehingga *SWB*nya meningkat.

Walaupun seorang ibu bekerja mendapatkan banyak keuntungan yang dapat meningkatkan *SWB*nya, mereka juga dihadapkan pada permasalahan dari keberagaman peran yang ia jalani. Permasalahan tersebut dapat mengurangi efek positif dari keuntungan yang ia dapatkan. Ada dua masalah utama yang dihadapi oleh ibu bekerja sehubungan dengan keragaman perannya, yaitu kelebihan beban perannya